

# EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *LIVE SHOPEE* DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS X

Febby Ani Muisdalifah<sup>1\*</sup>, Sugiantoro<sup>2</sup>, Dwi Riwayat Susiana<sup>3</sup>, Dian Kusumawati<sup>4</sup>, Niswatin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>IKIP Widya Darma, <sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, <sup>5</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[febbysadin@gmail.com](mailto:febbysadin@gmail.com), <sup>2</sup>[sugiantoro110987@gmail.com](mailto:sugiantoro110987@gmail.com), <sup>3</sup>[bundasusi15@gmail.com](mailto:bundasusi15@gmail.com),

<sup>4</sup>[diankusumawati22@gmail.com](mailto:diankusumawati22@gmail.com), <sup>5</sup>[niswatinniswatin@unesa.ac.id](mailto:niswatinniswatin@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih dilakukan secara konvensional yaitu pembelajaran yang berfokus pada guru yang lebih aktif sedangkan siswa pasif, akibatnya ada unsur paksaan, siswa harus mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada murid yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid dan metode pembelajaran ceramah ini tidak baik. Permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X MA Z. Perlu dilakukan tindakan supaya hasil pembelajaran dapat meningkat yaitu dengan metode pembelajaran yang dapat menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian dan pengembangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan sering juga disebut *Research and Development* (R&D). Karena penelitian ini masih baru dan belum pernah ada yang menelitinya. Dengan di dukung oleh data-data lapangan langsung dari MA Z, dari berbagai kegiatan yang mendukung, melalui proses dokumentasi dan *interview*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan pola induktif, yakni data yang diperoleh dari MA Z. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa; pertama, Mekanisme penerapan metode pembelajaran Live Shopee dalam pembelajaran PPKn kelas X di MA Z adalah peserta didik di instruksikan untuk membaca buku pelajaran PPKn terlebih dahulu, lalu guru akan memberikan *clue* atau password kepada peserta didik guna untuk diucapkan sebelum menjawab soal yang guru berikan, kemudian peserta didik akan berebut untuk menjawab soal saat guru telah memberikan soal. Yang mendapatkan poin adalah yang menjawab soal dengan benar dan tidak lupa untuk menyebutkan *clue* yang telah guru berikan. Kedua, penerapan metode pembelajaran Live Shopee dalam pembelajaran PPKn kelas X di MA Z mengalami peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pretest (48) dan nilai rata-rata posttest sebesar 78 selain itu hasil angket respon siswa menunjukkan respon yang positif dari siswa dengan nilai prosentase sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode live shopee dirasa efektif diterapkan dalam pembelajaran PPKn.

**.Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Live Shoope, Pembelajaran PPKn

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komunikasi terorganisir dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar (Kurniawan Abidin, Y., & Halimah, L., 2022; Nurjanah, 2019). Atas dasar pengertian tersebut maka tujuan utama komunikasi yang terorganisir dan

berkelanjutan itu adalah timbulnya kegiatan belajar. Dengan demikian hasil pendidikan yang berwujud proses, adalah kegiatan belajar yang ditampilkan oleh peserta didik dan lulusan lembaga pendidikan. Sikap dan perilakunya adalah belajar untuk mengetahui, belajar untuk mengerjakan sesuatu, belajar untuk belajar, belajar untuk memecahkan masalah. Pendidikan juga

melakukan pengembangan terhadap setiap dimensi manusia (Christiana, 2013).

Dalam dunia pengembangan memajukan suatu bangsa salah satunya yaitu dengan sebuah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarganegara yang baik dan benar juga sadar akan hak maupun kewajibannya (Cohlisin, 2016).

PPKn diharapkan dapat memberikan sudut pandang transdisipliner (sebuah komponen yang berjalan di semua mata pelajaran kurikulum yang menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan warga Negara), hal ini sebagaimana tertuang dalam lama yaitu Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Selanjutnya tetap dipertahankan sebagai pendidikan wajib menurut ketentuan baru Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang system pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi megembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003, 2003)

Tujuan PPPKn pada dasarnya adalah menjadikan warga Negara yang baik, cerdas serta berupaya untuk mempromosikan pengayaan global siswa agar berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga Negara yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Farhan Nurdiansyah & Anggraeni Dewi, 2021; Khairunisa & Damayanti, 2023). Guna mencapai tujuan tersebut maka pengondisian lingkungan Pendidikan harus dilakukan secara komprehensif. Pengembangan sikap demokrasi harus dilakukan secara terus menerus, karena proses mengubah performasi tidak terbatas pada pengetahuan tetapi juga meliputi keterampilan, persepsi, emosi dan proses berfikir logis. Pengembangan sikap demokratis salah satunya dapay dikembangkan dari keterampilan diskusi (Wiguna, 2021).

Kegiatan diskusi juga memiliki fungsi berfikir logis dan mengeluarkan pendapat sendiri mencakup persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya satu jawaban tetapi memerlukan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban atau jalan terbaik hasil berfikir logis dan

sistematis dari sebuah masalah. Melalui diskusi beberapa karakter yang dapat dikembangkan antara lain, mengemukakan dan menerima pendapat orang lain, keberanian mengemukakan ide dan gagasan, berfikir kritis, sistematis, pengendalian diri, toleransi, kerja sama dan partisipasi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih secara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana guru yang lebih aktif sedangkan siswa pasif, akibatnya ada unsur paksaan, siswa harus mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada murid yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid dan metode pembelajaran ceramah ini tidak baik (Sudjana, 2016)

Seperti halnya yang telah terjadi di kelas X Madrasah Aliyah (MA) Z, kedudukan dan fungsi guru PPKn dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan aktivitas siswa yang masih rendah. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, guru lebih dominan dalam proses pembelajaran sehingga kesempatan bagi siswa untuk berfikir masih kurang. Dengan penggunaan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk diam dan sekedar mendengarkan tanpa memberi respon

tentang apa saja yang telah dipelajari. Kecenderungan ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X MA Z didapatkan data hasil belajar Ulangan Tengah Semester 1 Tahun 2022-2023 dengan jumlah 23 siswa, yang keseluruhannya menunjukkan bahwa 15 siswa belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( $KKM \geq 75$ ), Rata-rata kelas 48, nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 85.

Permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn di kelas X MA Z. Perlu dilakukan tindakan supaya hasil pembelajaran dapat meningkat yaitu dengan metode pembelajaran yang dapat menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian dan pengembangan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menggunakan metode Live Shopee. Metode ini mengajarkan anak-anak untuk lebih aktif dan membuat anak-anak tidak bosan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini hanya diajarkan melalui metode ceramah oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme dan efektifitas penerapan metode *live shopee* dalam pembelajaran PPKn Kelas X di MA Z..

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa metode *Research and Development* digunakan untuk menciptakan suatu produk serta menguji keefektifannya. Produk yang dikembangkan berupa Metode Live Shopee dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis pendekatan kualitatif dengan tujuan meningkatkan minat belajar dan pemahaman pembelajaran PPKn siswa MA yang valid, praktis, dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Shopee Live* merupakan platform streaming langsung di aplikasi *Shopee* yang memungkinkan seseorang untuk menonton konten terkait produk dan berinteraksi langsung dengan penjual. Penonton Live Shopee dapat menemukan penjual dan berbagai produk baru, serta berpartisipasi dalam aktivitas Shopee Live untuk penawaran eksklusif. Singkatnya jika diterapkan di dalam sebuah metode pembelajaran, metode live shopee ini adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan mekanisme saat penjual memasarkan produknya pada pembeli dalam artian guru menjelaskan pembelajaran PPKn pada peserta didik

menggunakan metode live Shopee.

Dalam mentransfer pengetahuan terkait materi PPKn kepada peserta didik, dimana dalam perkembangannya mata pelajaran PPKn yang sekarang ini sedikit merosot peminat untuk mempelajarinya meskipun kini telah menjadi mata pelajaran wajib di bangku pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (Munawarah et al., 2023). Seorang guru harus mampu memberikan sebuah hal yang berbeda dalam mentransferkan ilmu tersebut, atau yang biasanya dikenal dengan sebuah metode pembelajaran. Maka dalam hal ini peneliti yang tertarik meneliti di MA Z, dimana di sekolah tersebut termasuk salah satu dari sekian banyak sekolah di Surabaya yang masih belum banyak menerapkan berbagai variasi yang ada. Peneliti dalam hal ini melakukan penerapan metode pembelajaran Live Shopee dalam pembelajaran PPKn, berikut adalah mekanisme penerapan metode pembelajaran Live Shopee dalam pembelajaran PPKn :

**Pertama:** guru akan menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku pelajaran PPKn masing-masing, kemudian membaca terlebih dahulu buku pelajaran PPKn dengan ketentuan waktu yang diberikan guru kepada peserta didik. Misalnya: guru memberikan batas waktu membaca dari halaman 3 sampai halaman 7 dalam waktu 5 menit saja.

**Kedua:** setelah waktu habis, guru akan membacakan *clue* atau password terlebih dahulu kepada peserta didik, baru kemudian guru membacakan soal yang guru pilih bebas baik melalui materi di dalam suatu bab maupun melalui soal-soal yang tersedia di dalam buku. Contoh: guru memberikan *clue* “Merdeka”. Jadi sebelum menjawab soal yang diberikan guru, maka harus terlebih dahulu mengatakan “Merdeka” diikuti dengan jawaban yang benar.

**Ketiga :** peserta didik akan berebut untuk menjawab soal (bagi yang serius untuk membaca saat poit a di atas di instruksikan) dengan menggunakan *clue* yang telah terlebih dahulu guru berikan disertai dengan jawaban soal. Contoh: peserta didik (a) menjawab soal benar dan tidak lupa terlebih dahulu mengatakan *clue* “Merdeka”. Peserta didik (b) menjawab soal benar, namun lupa tidak mengatakan “Merdeka”. Peserta didik (c) menjawab soal salah, tapi tidak lupa mengatakan “Merdeka” terlebih dahulu.

**Keempat:** jawaban yang benar dialah yang terpilih untuk mendapatkan poin dan yang belum benar dalam menjawab soal, baik salah jawaban ataupun lupa membaca *clue* walaupun jawaban benar, akan mendapatkan kesempatan menjawab di soal berikutnya.

Contoh: dari contoh di atas, maka yang mendapatkan poin karena jawaban benar dan tidak lupa membacakan *clue* nya adalah peserta didik (a).

## Hasil Uji Coba

**Tabel 1**

No	Nama Siswa	Pretest			Posttest		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	20		√	90	√	
2.	BR	20		√	90	√	
3.	ST	20		√	80	√	
4.	AR	20		√	90	√	
5.	FH	80	√		50		√
6.	E	20		√	60		√
7.	GN	30		√	60		√
8.	KS	40		√	60		√
9.	MK	20		√	40		√
10.	NN	80	√		100	√	
11.	TR	40		√	80	√	
12.	RH	50		√	100	√	
13.	SA	20		√	50		√
14.	VA	20		√	88	√	
15.	FS	60			70	√	
16.	KDH	80	√		85	√	
17.	KAJ	70	√		80	√	
18.	JDHK	60			70	√	
19.	JDH	80	√		85	√	
20.	KDJ	60			65		√
21.	DHK	80	√		85	√	
22.	NDJ	75	√		90	√	
23.	DJK	85	√		90	√	
Jumlah		1110	8	15	1758	16	7
Rata-rata		48			76		
Nilai maksimal		80			100		

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 23 siswa menunjukkan hasil yang signifikan yang mana jumlah siswa yang pada saat pre test menunjukkan 15 orang yang tidak tuntas / tidak mencapai

KKM dengan nilai rata-rata 48 namun setelah dilakukan pembelajaran dengan metode live shopee, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dari hasil post test siswa yang tidak mencapai KKM berkurang menjadi 7 orang saja dengan nilai rata 76. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode live shopee terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Z

Selain uji coba pretest dan post test, hasil pengumpulan angket respon siswa terhadap efektivitas penerapan metode *Live Shopee* dalam pembelajaran PPKn Kelas X di MA Z, bila disimpulkan oleh peneliti dengan sebuah persentase mencapai 80% keefektivitasan penerapan metode pembelajarannya. Karena masih ada beberapa siswa yang tidak mampu membuat dirinya paham meskipun telah diterapkan metode pembelajaran yang baru. Namun apabila seiring berjalannya waktu, siswa yang awalnya tidak mampu membuat dirinya mengikuti metode pembelajaran Live Shopee, semakin lama pasti akan lebih meningkat lagi persentase efektivitas penerapannya

## KESIMPULAN

1. Mekanisme penerapan metode pembelajaran Live Shopee dalam pembelajaran PPKn kelas X di MA Z adalah peserta didik di instruksikan

untuk membaca buku pelajaran PPKn terlebih dahulu, lalu guru akan memberikan *clue* atau password kepada peserta didik guna untuk diucapkan sebelum menjawab soal yang guru berikan, kemudian peserta didik akan berebut untuk menjawab soal saat guru telah memberikan soal. Yang mendapatkan poin adalah yang menjawab soal dengan benar dan tidak lupa untuk menyebutkan *clue* yang telah guru berikan.

2. Efektivitas penerapan metode pembelajaran *Live Shopee* dalam pembelajaran PPKn kelas X di MA Z mengalami peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dari hasil uji pretest dan posttest. Kefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode live shopee juga dibuktikan dengan hasil angket respon peserta didik yang menunjukkan 80% peserta didik menanggapi positif.

## Saran

1. Hendaknya dari masing-masing peserta didik harus lebih semangat lagi dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn yang memang masih minim peminatnya untuk mendalami dan menyukai pelajaran tersebut. Karena bila siswa suka dengan mata pelajarannya, pasti semuanya akan mengikuti, respon siswa itu sendiri, dan prestasi siswa itu juga.

Kepada seluruh jajaran kepengurusan MA Z dan seluruh warga Madrasah, untuk lebih bekerjasama dengan lebih maksimal lagi menjadikan sekolah yang maju dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih semangat lagi dengan mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PPKn

## REFERENCES:

- Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, 4(1), 398. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3450>
- Cohlisin. (2016). *Konsep Ilmu Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan*. 1–50.
- Farhan Nurdiansyah, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 105–115.
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>
- Kurniawan Abidin, Y., & Halimah, L., D. T. (2022). In House Training Desain Dan Produk Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Abad 21 Untuk Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 19(1), 223–228.
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143–153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Nurjanah, S. A. (2019). Analisis Kompetensi Abad-21 Dalam Bidang Komunikasi Pendidikan. *Gunahumas*, 2(2), 387–402. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i2.23027>
- UU No 20 Tahun 2003, Kemendiknas (2003).
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika* (7th Edition). In *Metoda statistika*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta Bandung*.
- Wiguna, M. O. C. (2021). Pentingnya

Prinsip Kebijaksanaan  
berdasarkan Pancasila dalam  
Kehidupan Hukum dan  
Demokrasi Indonesia [The  
Importance of Wisdom Principles  
based on Pancasila in Indonesian  
Legal and Democratic Life].  
*Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*,  
15(1).  
[https://doi.org/10.30641/kebijaka  
n.2021.v15.133-148](https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.133-148)